

**PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP
PENCEGAHAN HIPOTERMI PADA BAYI BARU LAHIR
DI PUSKESMAS GUNUNG TUA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2021**

SKRIPSI

OLEH :

**ANI MASTINA
NIM: 19060001P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

**PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP
PENCEGAHAN HIPOTERMI PADA BAYI BARU LAHIR
DI PUSKESMAS GUNUNG TUA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2021**

OLEH :

**ANI MASTINA
NIM: 19060001P**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021
Nama Mahasiswa : Ani Mastina
NIM : 18060001P
Program Studi ; Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Alfa Royhan dan Dinyatakan Lulus Pada Tanggal 10 Agustus 2021

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
NIDN. 0110048901

Pembimbing Pendamping



Avannur Nasution, Str. Keb, M.K.M
NIDN. 0115077403

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurelilasari Siregar, SST, M. Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Alfa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ani Mastina
NIM : 19060001P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul " Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021" adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, Juli 2021

Pembuat pernyataan



Ani Mastina

NIM: 19060001P

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian : Juni 2021
Ani Mastina

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini atau *early initiation breastfeeding* adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Inisiasi menyusui dini dilakukan tepat setelah persalinan sampai satu jam setelah persalinan, meletakkan bayi baru lahir dengan posisi tengkurap setelah dikeringkan tubuhnya namun belum dibersihkan, dan memastikan bayi mendapat kontak kulit dengan ibunya, menemukan puting susu dan mendapatkan kolostrom atau Air Susu Ibu (ASI) yang pertama kali keluar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental research* dengan metode eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang bersalin pada bulan Mei-Juni 2021 yang ada di Puskesmas Gunung yaitu sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random dengan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel 18 orang. Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh bahwa ada Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir (p - value = 0,001 dan nilai $z = -3,317$), Diharapkan tindakan inisiasi menyusui dini terus dilakukan karena mengingat banyak manfaat baik untuk ibu ataupun bayinya.

Kata kunci : Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pencegahan Hipotermi
Daftar Pustaka : 2013-2020

**PROGRAM STUDY OF MIDWIFERY BACHELOR PROGRAM OF
FACULTY OF HEALTH, AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN
PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research Report: August 2021
Ani Mastina

ABSTRACT

The initiation of early initiation breast-feeding is one opportunity in giving mother's milk for the baby in the first-hour of the birth. The initiation can be done in the process of labor as well as one hour after, here, it is needed to catch-down the baby with lying-flat on the stomach position after cleaning, and the baby needs to have skin-contact with the mother, having the nipple and getting the monastery of the first mother's milk. This research is conducted to know the effect of early initiation breast-feeding toward prevention of hypothermia for the newborn baby in Local Government Clinic of Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara in the year 2021. The quays-experimental research is kind of research method that used by the research. The population belongs to mother who gave birth in May-June 2021 period in the clinic, namely about 22 mothers. Then random sampling is used to get the sample in which it is taken by using slovin-formula, hence, the sample is taken based on 18 mothers. Based on the statistic-wilcoxon test with the level of trust 95% ($\alpha=0.05$), it is gained that there is the effect of early breast-feeding toward prevention of hypothermia for the newborn baby with value (p- value = 0.001 and value $z = -3.317$), here, it is expected the effort of initiation breast-feeding should be done to get more benefit of its for the baby as well as the mothers.

Key Words : Early Inisiation Breast-Feeding (IMD), Prevention of Hypothermia

Daftar pustaka : 2013-2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesedian Ibu Untuk Pemasangan IUD Post Placenta di Puskesmas Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021”.

Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM, selaku Rektor Universitas Afa Royhan di Padangsidempuan
2. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Padangsidempuan
3. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kebidanan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan.
4. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayannur Nasution, Str, Keb, M.K.M selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Yulinda Aswan, SST, M.Keb, selaku Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini

7. Mastiur Napitupulu, M.Kes, selaku Anggota Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini
8. dr. Herlina Sonera Batubara selaku Kepala Puskesmas Gunung Tua
9. Seluruh dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
10. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan pandangan, dukungan baik moril maupun materil, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.
11. Kepada Suami dan Anak yang telah memberikan dukungan agar skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
12. Kepada seluruh staff dan dosen Universitas Afa Royhan Padangsidempuan.
13. Terimakasih kepada seluruh teman-teman yang ikut membantu dalam memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini permanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, Amin.

Padangsidempuan, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSYARATAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAPRAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Praktis	7
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	7
2.1.1 Manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	7
2.1.2 Faktor Pendukung Inisiasi Dini (IMD).....	11
2.1.3 Lima Tahapan Perilaku (<i>Pre-Feeding Behavior</i>) Sebelum bayi menyusu	11
2.2 Hipotermi	13
2.2.1 Mekanisme Kehilangan Panas	14
2.2.2 Tanda dan Gejala	15
2.2.3 Pencegahan Hipotermi pada bayi saat lahir	16
2.2.4 Faktor Resiko	16
2.2.5 Tindakan Pencegahan Hipotermi	16
2.2.6 Pengukuran Suhu Pada Bayi Baru Lahir	17
2.3 Kerangka Konsep	17
2.4 Hipotesa Penelitian	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2.1 Tempat Penelitian.....	20
3.2.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.3.1 Populasi	20
3.3.2 Sampel.....	21

3.4 Etika Penelitian	22
3.5 Defenisi Oporasional	23
3.6 Alat dan Instrumen Penelitian	23
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	24
3.8 Pengolahan dan Analisa Data	24
3.8.1 Pengolahan Data	24
3.8.2 Analisa Univariat	25
3.8.3 Analisa Bivariat	25
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
4.2 Analisa Univariat	27
4.2.1 Karakteristik Responden	27
4.2.2 Suhu Tubuh Sebelum Dilakukan IMD	28
4.2.3 Suhu Tubuh Setelah Dilakukan IMD	28
4.3 Analisa Bivariat	35
4.3.1 Pengaruh Inisisasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi baru Lahir.....	29
BAB 5 PEMBAHASAN	
5.1 Suhu Bayi Sebelum Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	30
5.2 Suhu Bayi Sebelum Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).....	32
5.3 Pengaruh Inisisasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021	33
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	37
6.2 Saran	37

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Klasifikasi Hipotermi	12
Tabel 2.2 Temperatur yang dibutuhkan menurut umur dan Berat bayi baru lahir	16
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian	19
Tabel 3.4 Defenisi Oporasional	20
Tabel 4.1 Distribusi Karakristik Responden	27
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum Sebelum Dilakukan IMD di Puskesmas Gunung Tua Tahun 2021	28
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum Sebelum Dilakukan IMD di Puskesmas Gunung Tua Tahun 2021	28
Tabel 4.4 Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	16

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Survey Pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat Balasan Survey Pendahuluan dari Puskesmas Gunung Tua
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian dari Puskesmas Gunung Tua
- Lampiran 5. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 7. Informent Consent
- Lampiran 8. Output SPSS
- Lampiran 9. Master Tabel

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusu. Bayi akan mendapatkan kekebalan tubuh. IMD bermanfaat bagi ibu karena dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Dalam 1 jam kehidupan pertama bayi dilahirkan ke dunia, bayi dipastikan untuk mendapatkan kesempatan melakukan IMD (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data yang telah dirilis oleh *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) tahun 2018 bahwa di Indonesia tercatat angka kematian bayi masih tinggi yaitu 22% dari kematian bayi di seluruh dunia. Sedangkan menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2017 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Penurunan kematian bayi dan ibu telah menjadi tujuan utama untuk mencapai tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. Kematian bayi yang terjadi dalam bulan pertama kelahiran, dapat dicegah dengan memberikan kesempatan kepada bayi untuk mencari dan menghisap sendiri ASI pada payudara ibu serta membiarkan kontak kulit ibu ke kulit bayi dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya, maka kematian bayi serta gangguan perkembangan bayi dapat dihindari.

Menurut WHO kontak antara kulit ibu dan kulit bayi segera setelah lahir pada saat IMD akan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif selama satu sampai enam bulan kehidupan (WHO, 2019).

Di Indonesia proses inisiasi menyusui dini meningkat menjadi 34,5 persen (2013) dari 29,3 persen (2010). Proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7% (Kemenkes RI, 2017).

Rendahnya pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia merupakan salah satu penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas bayi. Berdasarkan data Riskesdas (2018), pemberian ASI kepada bayi dalam kurun waktu kurang dari satu jam adalah 34,5%. Untuk Sumatera Utara, pemberian ASI pada kurun waktu kurang dari satu jam yaitu 44,2%. Hal ini menunjukkan bahwa IMD belum terlaksana dengan baik, karena masih kurangnya pengetahuan ibu tentang informasi pentingnya pelaksanaan IMD sehingga banyaknya ibu yang belum mengetahui dan memahami secara pasti mengenai pelaksanaan IMD. Ini juga diduga menjadi salah satu alasan ketidakpedulian ibu terhadap pentingnya pelaksanaan IMD pada saat persalinan. Ibu lebih peduli terhadap persiapan sebelum persalinan seperti uang dan kendaraan dibandingkan dengan pelaksanaan IMD.

Tenaga kesehatan sangat berperan dalam keberhasilan proses menyusui, dengan cara memberikan konseling tentang ASI sejak kehamilan, melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada saat persalinan dan mendukung pemberian ASI dengan 10 langkah keberhasilan menyusui (JNPK-KR, 2017). Manfaat dari pelaksanaan IMD yaitu bayi akan mendapatkan kehangatan secara alami dari kontak kulit ibu dengan kulit bayi. Bayi dibiarkan mencari sendiri puting susu ibu. Hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu ibu, emutan dan jilatan bayi pada puting ibu dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin

yang menyebabkan rahim ibu berkontraksi sehingga merangsang pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu setelah melahirkan (Roesli, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara, Angka kematian bayi atau *Infant Mortality Rate* adalah indikator yang lazim yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada provinsi ataupun nasional. Program Pembangunan Kesehatan di Indonesia banyak menitikberatkan kepada upaya penurunan AKB. Angka kematian bayi merujuk pada jumlah bayi yang meninggal pada fase antara kelahiran hingga bayi belum mencapai umur 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota dari 259,320 bayi lahir hidup terdapat 1,970 bayi meninggal sebelum umur 1 tahun. Dengan angka ini diperhitungkan Angka Kematian Bayi di Sumatera Utara hanya 7,6/1.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Rendahnya angka kematian ini mungkin disebabkan karena kasus yang dilaporkan hanya kematian yang terjadi di pelayanan kesehatan, sedangkan kasus kematian yang terjadi dimasyarakat belum seluruhnya dilaporkan (Profil Kesehatan Sumut, 2016)

Bayi baru lahir bisa mengalami kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan suhu tubuh. Pada 30 menit pertama bayi dapat mengalami penurunan suhu 3-4°C. Pada ruangan dengan suhu 20-25°C suhu kulit bayi turun sekitar 0,3°C per menit. Kemampuan bayi yang belum sempurna dalam memproduksi panas maka bayi sangat rentan untuk mengalami hipotermi. Suhu bayi yang rendah mengakibatkan proses metabolik dan fisiologi melambat. Kecepatan pernafasan dan denyut jantung sangat melambat, tekanan darah rendah dan kesadaran menghilang. Bila keadaan ini terus

berlanjut dan tidak mendapatkan penanganan maka dapat menimbulkan kematian pada bayi baru lahir. (Hutagaol, 2014).

Kemampuan pengaturan suhu tubuh pada bayi baru lahir sangat penting untuk mempertahankan suhu tubuh bayi normal 36,5- 37,5°C. Suhu ruangan yang panas atau dingin dapat mempengaruhi suhu tubuh bayi. Hipotermi terjadi saat suhu tubuh bayi di bawah 36,5°C. Bayi yang mengalami hipotermi dapat mengalami stress dingin akibat peningkatan konsumsi oksigen, produksi asam laktat, penurunan kemampuan pembekuan darah dan hipoglikemia. Bayi baru lahir mempertahankan suhu dan menghasilkan panas melalui termogulasi tanpa menggigil, begitu sebaliknya panas pada terjadi orang dewasa (Ratih , 2018)

Bayi baru lahir mengalami perubahan biologis selama hari pertama kelahiran, akan tetapi kesehatannya tergantung pada perawatan yang diterimanya. Kulit ibu bersalin berfungsi sebagai *incubator*, karena lebih hangat dari pada kulit ibu yang tidak bersalin. Secara otomatis dapat mempengaruhi suhu bayi baru lahir yang rentan mengalami kehilangan panas. Ini artinya, dengan inisiasi menyusui dini dapat mengurangi resiko kehilangan panas pada bayi baru lahir yang bisa menimbulkan kematian (Wildan, 2017).

Bayi baru lahir sering mengalami *hipotermi* karena ketidakmampuannya mempertahankan suhu tubuh, lemak subkutans yang belum sempurna, permukaan tubuh yang luas dibandingkan masa tubuh, dan suhu lingkungan yang dingin. Bayi hipotermia adalah bayi dengan suhu badan di bawah normal. Adapun suhu normal bayi dan neonatus adalah 36,5°C-37°C (suhu axila). Adapun gejala hipotermi, apabila suhu <36°C atau kedua kaki dan tangan teraba dingin. Bila seluruh tubuh

bayi terasa dingin maka bayi sudah mengalami hipotermia sedang (suhu 32-36°C). disebut hipotermia berat bila suhu <32°C (Sarwono, 2016).

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia tahun 2016, ditemukan sebagian besar ibu sudah meletakkan bayi di dadanya segera setelah kelahiran. Namun 87% bayi hanya diletakkan dengan durasi kurang dari 30 menit, padahal IMD yang tepat harus dilakukan minimal 1 jam atau sampai bayi mulai menyusu (IDAI, 2018).

Hal ini juga di dukung oleh penelitian dari Yeltra Armi (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. inisiasi menyusu dini bisa menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara. Karena suhu badan ibu yang melahirkan lebih panas dibandingkan dengan ibu yang tidak melahirkan, jika bayi di letakkan di dada ibu maka dapat menghangatkan bayi dan mencegah bayi mengalami penurunan suhu tubuh (Wildan, 2017).

Menurut data dari hasil suvey pendahuluan, di Puskesmas Gunung Tua diperoleh data 5 dari 8 orang ibu bersalin yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini, bayinya mengalami hipotermi dengan suhu 35°C sedangkan 3 ibu bersalin yang melakukan inisiasi menyusu dini bayinya tidak mengalami hipotermia dengan rata-rata suhu 36,5°C.

Maka oleh itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021” karena di Puskesmas ini belum tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang

pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pencegahan hipotermi terhadap bayi baru lahir.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Gunung Tua tahun 2021.
2. Untuk mengetahui suhu tubuh bayi baru lahir sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Gunung Tua tahun 2021.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Perkembangan Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi kebidanan yang efektif untuk mencegah terjadinya hipotermi pada bayi baru lahir, untuk mencegah terjadinya perdarahan dan meningkatkan kasih sayang antara ibu dan bayi. Sebagai informasi bagi pendidikan kebidanan

khususnya pada bayi baru lahir bahwa ada hasil evidence based tentang salah satu intervensi kebidanan yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya hipotermi bayi baru lahir berat melalui tehnik pemberian inisiasi menyusui dini.

2. Manfaat Untuk Responden

Memberikan informasi kepada responden pentingnya melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya hipotermia (kehilangan panas) pada bayi.

3. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pencegahan hipotermi

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi menyusu dini atau *early inisiation breastfeeding* adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Inisiasi menyusu dini dilakukan tepat setelah persalinan sampai satu jam setelah persalinan, meletakkan bayi baru lahir dengan posisi tengkurap setelah dikeringkan tubuhnya namun belum dibersihkan, dan memastikan bayi mendapat kontak kulit dengan ibunya, menemukan puting susu dan mendapatkan kolostrom atau Air Susu Ibu (ASI) yang pertama kali keluar. Jadi, Inisiasi menyusu dini adalah suatu rangkaian kegiatan dimana segera setelah bayi lahir yang sudah terpotong tali pusatnya secara naluri melakukan aktivitas-aktivitas yang diakhiri dengan menemukan puting susu ibu kemudian menyusu pada satu jam pertama kelahiran (Roesli, 2018).

Ada beberapa intervensi yang dapat mengganggu kemampuan alami bayi untuk mencari dan menemukan sendiri payudara ibunya. Seperti obat kimiawi yang diberikan saat ibu melahirkan dapat sampai ke janin yang mungkin menyebabkan bayi sulit menyusu pada payudara ibu. Sebelum melakukan tindakan IMD ini sangat dianjurkan untuk menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan penuh kesabaran untuk memberikan kesempatan bayi untuk merangkak mencari payudara ibu (Sukrita, 2017)

2.1.1 Manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Bagi Ibu dan Bayi

- a. Membuat ibu dan Bayi jadi rileks
- b. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi

- c. mengatur suhu tubuh dan detak jantung bayi
 - d. Untuk mencegah perdarahan
 - e. Menurunkan kejadian hipotermi, hipoglikemi dan asfiksia
- 1) Menurunkan kejadian hipotermi

Luas permukaan tubuh bayi ± 3 kali luas permukaan tubuh orang dewasa. Lapisan insulasi jaringan lemak di bawah kulit tipis, kecepatan kehilangan panas pada tubuh bayi baru lahir ± 4 kali pada orang dewasa. Pada ruang bersalin dengan suhu 20-25°C, suhu kulit bayi akan turun 0,3°Celsius, suhu tubuh bagian dalam turun 0,1°C menit. Selama periode dini setelah bayi lahir, biasanya berakibat kehilangan panas kumulatif 2-3°Celsius. Kehilangan panas ini terjadi melalui konveksi, konduksi, radiasi, evaporasi (Nelson, 2015).

Menurut penelitian Bergman, kulit ibu berfungsi sebagai inkubator, karena kulit ibu merupakan thermoregulator bagi bayi. Suhu kulit 1° celsius lebih tinggi dari ibu yang tidak bersalin. Apabila pada saat lahir bayi mengalami hipotermi, dengan terjadi skin to skin contact secara otomatis suhu kulit ibu akan meningkat 2°C. Sebaliknya apabila bayi mengalami hipertermi, suhu kulit ibu akan turun 1°C (Roesli, 2016).

Bayi baru lahir sebaiknya tidak dibersihkan, cukup hanya dengan dikeringkan saja, karena akan menghilangkan vernik caseosa. Yaitu lapisan lemak hasil produksi kelenjar serebrum berfungsi sebagai pelindung. Lapisan ini akan terlepas dengan sendirinya. Membersihkan tubuh bayi dengan menggunakan sabun yang mengandung heksaklorofen akan mengakibatkan adanya vaskuolisasi di susunan saraf pusat bayi yang ditandai dengan adanya kejang pada bayi (Markum, 2016).

2) Menurunkan kejadian asfiksia

Dengan inisiasi menyusui dini, ibu dan bayi menjadi lebih tenang. Hal ini akan membantu pernapasan dan bunyi jantung lebih stabil.

3) Menurunkan kejadian hipogkemia

Inisiasi menyusui dini membuat bayi menjadi tenang dan frekuensi menangis kurang sehingga mengurangi pemakaian energi. Penelitian membuktikan bahwa bayi yang melakukan IMD memiliki tingkat gula darah yang lebih baik dari pada bayi yang baru lahir yang dipisahkan dari (Roesli, 2016).

Yuliarti (2016) menyatakan bahwa ketika proses melahirkan, ibu disarankan untuk mengurangi/tidak menggunakan obat kimiawi, karena dikhawatirkan dapat terbawa ASI ke bayi pada saat proses menyusui. Setelah proses kelahiran, bayi secepatnya dikeringkan seperlunya tetapi vernix (kulit putih) bayi tidak dihilangkan, karena vernix berfungsi untuk membuat kulit bayi tetap nyaman.

Bayi kemudian ditengkurapkan di dada atau perut ibu, dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu. Untuk mencegah bayi kedinginan, kepala bayi dapat dipakaikan topi, jika diperlukan bayi dan ibu diselimuti. Letak dagu bayi menempel di payudara atau pada dada ibu yang berada di dasar payudara. Telinga bayi berada dalam satu garis dengan leher dan lengan bayi. Bayi yang ditengkurapkan di dada atau perut ibu, dibiarkan untuk mencari sendiri puting susu ibunya (bayi tidak dipaksakan ke puting susu), karena pada dasarnya bayi memiliki naluri yang kuat untuk mencari puting susu ibunya. Sebagian besar areola tidak tampak selanjutnya bayi akan menghisap secara perlahan. Ibu perlu didukung dan dibantu untuk mengenali perilaku bayi sebelum menyusui (Kristiyanasari, 2017).

Bayi dibiarkan tetap dalam posisi kulitnya bersentuhan dengan kulit ibu sampai proses menyusui pertama selesai. Setelah selesai IMD, bayi baru dipisahkan untuk ditimbang, diukur, dicap, diberi vitamin K dan tetes mata. Ibu dan bayi tetap bersama dan dirawat-gabung. Rawat-gabung dapat memungkinkan ibu untuk menyusui bayinya setiap saat diperlukan (pada dasarnya kegiatan menyusui tidak boleh dijadwal). Rawat-gabung juga meningkatkan ikatan batin ibu dengan bayinya, bayi akan jarang menangis karena selalu dekat dengan ibu, juga lebih memudahkan ibu untuk beristirahat dan menyusui (Yuliarti, 2016).

2.1.2 Faktor Pendukung Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Kesiapan fisik dan psikologi ibu yang di persiapkan sejak awal kehamilan:

- a. Informasi yang diperoleh ibu mengenai Inisiasi Menyusu Dini.
- b. Tempat bersalin dan tenaga kesehatan (Maryati, 2017).

2.1.3 Lima Tahapan perilaku (*Pre-Feeding Behaviour*) Sebelum Bayi Menyusu

Bayi baru lahir yang mendapat kontak kulit ke kulit segera setelah lahir, akan melalui lima tahapan perilaku sebelum ia berhasil menyusui. Lima tahapan tersebut yaitu :

1. Dalam 30-45 Menit Pertama
 - a. Bayi akan diam dalam keadaan siaga.
 - b. Sesekali matanya membuka lebar dan melihat ke ibunya.
 - c. Masa ini merupakan penyesuaian peralihan dari keadaan dalam kandungan keluar kandungan dan merupakan dasar pertumbuhan rasa aman bayi terhadap lingkungannya.
 - d. Hal ini juga meningkatkan rasa percaya diri ibu akan kemampuannya menyusui dan mendidik anaknya.

2. Antara 45-60 Menit Pertama

- a. Bayi akan menggerakkan mulutnya seperti mau minum, mencium kadang mengeluarkan suara, dan menjilat tangannya.
- b. Bayi akan mencium dan merasakan cairan ketuban yang ada di tangannya.
- c. Bau ini sama dengan bau cairan yang dikeluarkan payudara ibu dan bau serta rasa ini yang akan membimbing bayi untuk menemukan payudara dan puting susu ibu.
- d. Itulah sebabnya tidak dianjurkan mengerinkan ke-2 tangan bayi pada saat bayi baru lahir.

3. Mengeluarkan Air Liur

Saat bayi siap dan menyadari ada makanan di sekitarnya, bayi mengeluarkan air liur.

4. Bayi Mulai Bergerak Ke Arah Payudara

- a. Aerolapayudara akan menjadi sasarannya dengan kaki bergerak menekan perut ibu.
- b. Bayi akan menjilat kulit ibu, menghentakkan kepala ke dada ibu, menoleh ke kanan dan kiri, serta menyentuh dan meremas daerah putingsusu dan sekitarnya dengan tangannya.

5. Menyusu

Akhirnya bayi menemukan, menjilat, membuka mulut lebar-lebar, dan melekat dengan baik serta mulai menyusu (Maryunani, 2012).

2.1 Hipotermi

Hipotermi pada bayi baru lahir mengacu pada suhu tubuh yang rendah, yang biasanya terjadi akibat paparan kulit pada udara atau larutan dingin. Hipotermia biasanya menyebabkan peningkatan frekuensi jantung dan pernafasan serta penurunan kadar glukosa (Pratiwi, 2017).

Penyebab bayi baru lahir mudah menjadi hipotermia adalah karena luas permukaan tubuh relatif lebih luas. Lemak sub kutan lebih tipis. Kurangnya lemak atau verniks pada bayi (Kamila, 2017).

Tabel 2.1. Klasifikasi Hipotermi

Anamnesis	Hasil pemeriksaan	Klasifikasi
- Suhu Bayi Normal	36,5 ⁰ C-37,5 ⁰ C	Normal/sehat
- Bayi terpapar dengan suhu lingkungan yang rendah.	- Suhu tubuh 32 ⁰ C-36 ⁰ C - Gangguan pernafasan - Denyut jantung kurang dari 100 x/i - Malas menyusu - Penurun kesadaran (letargi)	Hipotermi sedang
- Bayi sudah terpapar dengan suhu lingkungan yang sangat rendah.	- Suhu tubuh kurang dari 32 ⁰ C - Terdapat tanda seperti hipotermia sedang - Kulit teraba keras - Napas dalam dan pelan	Hipotermi berat
- Tidak terpapar dengan dingin atau panas yang berlebihan	- Suhu tubuh berkisar 37,5 ⁰ C - 39 ⁰ C meskipun berada di suhu lingkungan yang stabil - Ketidak tetapan (fluktuasi terjadi sesudah periode suhu stabil) -	Suhu tubuh tidak stabil (dugaan sepsis)

Sumber: Elda, 2018

2.2.1 Mekanisme Kehilangan Panas

BBL dapat mengalami hipotermi melalui beberapa mekanisme, yang berkaitan dengan kemampuan tubuh untuk menjaga keseimbangan antara produksi panas dan kehilangan panas.

1. Penurunan produksi panas

Hal ini dapat disebabkan kegagalan dalam sistem endokrin dan terjadi penurunan basal metabolisme tubuh, sehingga timbul proses penurunan produksi panas.

2. Peningkatan panas yang hilang

Terjadi bila panas tubuh berjalan ke lingkungan sekitar, dan tubuh kehilangan panas.

Adapun mekanisme tubuh kehilangan panas dapat terjadi secara :

1) Konduksi

Konduksi adalah kehilangan panas tubuh melalui kontak langsung antara tubuh bayi dengan permukaan yang dingin. Panas di hantarkan dari tubuh bayi ke benda sekitarnya yang kontak langsung dengan tubuh bayi (pemindahan panas dari tubuh bayi ke obyek).

Mencegah kehilangan panas : hangatkan seluruh barang-barang untuk perawatan (stetoskop, timbangan, baju dan sprei).

2) Konveksi

Kehilangan panas tubuh yang terjadi saat bayi terpapar udara sekitar yang lebih dingin. Panas hilang dari tubuh bayi ke udara sekitar yang sedang bergerak (jumlah panas yang hilang bergantung pada kecepatan dan suhu udara).

Mencegah kehilangan panas : hindari aliran udara/pendingin udara, kipas angin, lubang angin yang terbuka).

3) Radiasi

Kehilangan panas yang terjadi karena bayi ditempatkan di dekat benda-benda yang mempunyai suhu lebih rendah dari suhu tubuh bayi.

Mencegah kehilangan panas :

- a) Kurangi benda-benda yang menyerap panas (logam)
- b) Tempatkan tempat tidur bayi jauh dari tembok.

4) Evaporasi

Kehilangan dapat terjadi karena penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh oleh panas tubuh bayi sendiri karena setelah lahir tubuh bayi tidak segera di keringkan.

Mencegah kehilangan panas :

- a) Saat mandi, siapkan lingkungan yang hangat
- b) Basuh dan keringkan bayi pada setiap bagian untuk mengurangi evaporasi
- c) Batasi untuk kontak langsung dengan pakian basah/selimut basah
(Pratiwi, 2017).

2.2.2 Tanda Dan Gejala

Jika terus-menerus mengalami hipotermia, bayi menjadi kurang aktif, sulit menyusu, tampak lesu dan mengantuk, dan memiliki tangisan yang lemah.

1. Tanda-tanda awal hipotermia sedang atau stres dingin :

- 1) Kaki teraba dingin
- 2) Kemampuan menghisap lemah

- 3) Gerakan kurang aktif
 - 4) Tangisan lemah
 - 5) Kulit berwarna tidak merata
2. Tanda-tanda hipotermia berat :
- 1) Sama dengan hipotermia sedang
 - 2) Bibir dan kuku kebiruan
 - 3) Pernafasan lambat dan tidak teratur

2.2.3 Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Saat Lahir

- a. Pastikan ruangan untuk melahirkan adalah ruangan yang hangat.
- b. Jangan langsung memandikan bayi saat segera setelah lahir.
- c. Segera keringkan bayi dengan handuk bersih dan hangat.
- d. Pakaikan bayi dengan pakaian yang hangat dan pastikan menutup kepala bayi.
- e. Dekatkan bayi dengan ibu (Kamila, 2017).

2.2.4 Faktor Resiko

- a. Perawatan kurang tepat setelah lahir misalnya bayi dipisahkan segera dengan ibunya setelah lahir, dan bayi tidak segera dikeringkan setelah lahir.
- b. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).
- c. Bayi prematur.
- d. Ruangan bersalin terlalu dingin.
- e. Paparan dinding selama dimandikan.

2.2.5 Tindakan Pencegahan Hipotermi

- a. Siapkan lingkungan yang hangat, lingkungan netral.
- b. Segera lahirkan bayi setelah lahir.
- c. Jangan mandikan bayi setelah lahir, lebih baik tunda untuk memandikan bayi.
- d. Jangan hilangkan verniks.

- e. Tutup kepala bayi dengan topi.
- f. Berikan bayi ke dada ibu dan selimuti bayi (Pratiwi, 2017).

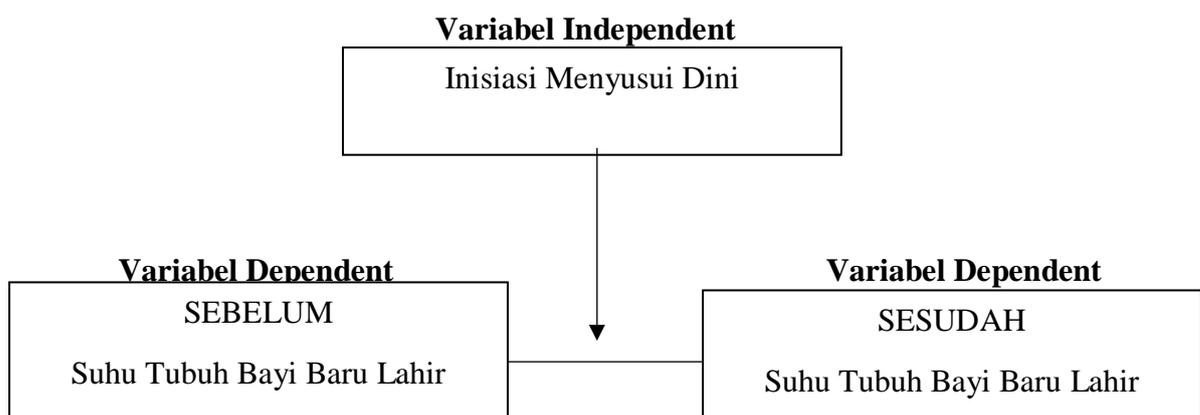
2.2.6 Pengukuran Suhu Pada Bayi Baru Lahir

- a. Temperatur aksila diukur selama 3 menit untuk pengawasan rutin pada bayi.
- b. Jangan mengujurtempetarur di bagian rektal pada semua bayi sebagai protokol standart.
- c. Pengukuran temperatur rektal hanya dilakukan untuk bayi dengan hipotermi (Kamila, 2017).

2.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (X) dan yang di pengaruhi yaitu pencegahan hipotermi (Y), atau dengan kata lain dalam konsep akan bisa terlihat faktor-faktor apa saja yang ada dalam penelitian (Muhammad, 2015).

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah, maka peneliti menggambarkan kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis Penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh Inisiasi menyusui Dini (IMD) terhadap pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

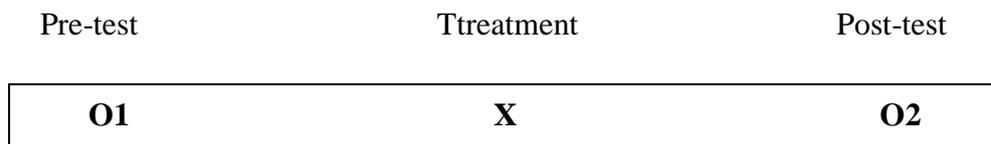
Ho : Tidak ada pengaruh Inisiasi menyusui Dini (IMD) terhadap pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) metode eksperimen yaitu suatu penelitian dimana peneliti melakukan suatu kegiatan perlakuan terhadap subjek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul.

Pada Penelitian ini melihat pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Padanglawas Utara tahun 2021 (Notoatmodjo, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan desain pendekatan Pretest dan Posttest yaitu pengamatan sebelum dan sesudah perlakuan. (Hidayat, 2011). Rancangan ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- O1 : Pengamatan suhu awal sebelum dilakukan inisiasi menyusu dini kepada bayi baru lahir.
- X : Pelaksanaan inisiasi menyusu dini kepada bayi baru lahir.
- O2 : Pengamatan suhu setelah dilakukan inisiasi menyusu dini terhadap bayi baru lahir.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Adapun alasan memilih tempat ini karna berdasarkan dari survey pendahuluan di puskesmas gunung tua di peroleh data 5 dari 8 orang ibu bersalin yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini bayinya mengalami hipotermi

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021. Waktu tersebut dihitung sejak dilakukan prasurvey dan dilanjutkan dengan kegiatan studi pendahuluan.

Tabel 3.1 : Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul	■							
2	Permohonan Izin		■						
3	Penyusunan Proposal		■	■	■				
4	Seminar Proposal					■			
5	Penelitian Lapangan						■	■	
6	Pengumpulan Data							■	■
7	Seminar Hasil								■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang bersalin pada bulan Mei-Juni 2021 yang ada di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 22 ibu hamilyang akan bersalin yang didapat dari Tafsiran Tanggal Persalinan (TTP) ibu hamil yang akan bersalin di bulan Mei-Juni tahun 2021 (Data Ibu Hamil TM III Puskesmas Gunung Tua, 2021).

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = N / N (e^2)+1$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan besar populasi

e = Tingkat kesalahan yang dipilih atau signifikan (0,1)

Perhitungan Sampel : $n = 22 / 22 (0,1)^2 + 1$

$$n = 22 / 22 (0,01) + 1$$

$$n = 22 / 0,22 + 1$$

$$n = 18$$

Jadi besar sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 18 bayi baru lahir dari bulan April-Juni tahun 2021.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Persalinan Fisiologis
2. Bayi aterm
3. Bayi lahir normal
4. Bersedia dilakukan penelitian

3.4 Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting, mengingat dalam penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek.

Dalam penelitian ini, menekankan pada masalah etika yang meliputi :

1. Lembar persetujuan (informed consent)

Informed consent adalah merupakan lembar persetujuan yang diberikan pada setiap calon responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selam dan sesudah pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti maka diberi lembar penjelasan responden (lembar satu) dan lembar persetujuan menjadi responden (lembar dua) yang harus ditanda tangani, tetapi jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak dapat memaksa dan harus menghormati hak pasien.

2. Tanpa Nama (Anonymity)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembaran kuesioner yang diisi oleh responden. Lembar tersebut hanya diberi kode tertentu.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaanya. Hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan pada hasil penelitian.

3.5 Depenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen					
1.	Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Bidan mengikuti SOP untuk pelaksanaan inisiasi menyusu dini	-	-	-
Dependen					
2.	Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir	Mengukur suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah inisiasi menyusu dini dengan Thermometer	Thermometer Digital	1. Suhu Bayi Hipotermi <math><36,5^{\circ}\text{C}</math> = 0 2. Suhu Bayi Normal $36,5^{\circ}\text{C}$-$37,5^{\circ}\text{C}$ = 1	Nominal

3.6 Alat dan Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah thermometer digital merek thermoOne yang sudah dikalibrasi. Instrumen penelitian adalah alat bantu penelitian yang digunakan untuk melakukan proses pengumpulan data (Setiadi, 2017). Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diadopsi dari Suprapti (2018) dalam buku yang berjudul Praktik Klinik Kebidanan II yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI.

Instrumen tersebut berisi langkah-langkah melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pengukuran suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Jika suhu bayi normal maka nilainya 1 dan jika suhu bayi hipotermi maka nilainya 0.

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan memberikan

perlakuan yang sama yaitu melakukan pengukuran suhu sebelum dan sesudah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kemudian di catat dalam lembar observasi. Data sekunder adalah data yang didapat dari Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapat persetujuan dari institusi pendidikan yaitu Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan
2. Izin dari Kepala Kepala Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas.
3. Sebelum melakukan penelitian peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dari tindakan yang akan kita lakukan pada responden
4. Meminta persetujuan dari responden (*Inform Consent*) kurang lebih 15 menit sekaligus menjelaskan apa saja yang akan dilakukan pada saat penelitian.
5. Segera setelah bayi lahir diletakkan diatas perut ibu lalu bayi dikeringkan dan memotong tali pusat, kemudian lakukan pengukuran suhu tubuh dengan thermometer lalu catat suhu.
6. Lakukan IMD selama 1 jam, setelah 1 jam ukur suhu tubuh bayi lalu catat kembali hasilnya.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Tahap-tahap mengolah data:

a. Editing

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, dilakukan pada tahap pengumpulan data dan setelah data terkumpul.

b. Coding

Kegiatan pemberian kode angka (numeric) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

c. Tabulating

Untuk mempermudah pengolahan data, data dimasukkan kedalam bentuk distribusi frekuensi

d. Scoring

Pada langkah ini penulis melakukan penghitungan atau pemberian skor pada jawaban responden. Nilai yang diberikan tergantung banyaknya jumlah pertanyaan.

e. Entry

Memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi.

3.8.2 Analisa Univariat

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen (Pengaruh Inisisasi Menyusu Dini

(IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gunung Tua. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Hidayat, 2016).

3.8.3 Analisa Bivariat

Setelah masing-masing variabel pada penelitian diketahui maka analisis dilanjutkan pada tahap bivariat untuk mengetahui pengaruh variabel independent (Inisiasi Menyusu Dini) dengan variabel dependen (Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini). Dilakukan menggunakan program komputerisasi dengan uji *Wilcoxon* dan dilakukan uji normalitas data dengan *kolmogorov-smirnov*.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Gunung Tua terletak di jalan Perwira No. 5 Kelurahan pasar Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Puskesmas Gunung Tua merupakan Puskesmas Rawat Inap memiliki 4 Puskemas pembantu (Pustu) dan 9 Poskesdes, Puskesmas ini merupakan hibah dari masyarakat pada tahun 1960 dengan luas 1620m² dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : Kecamatan Halongonan
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Padang Bolak Tenggara
- c. Sebelah Utara : Kecamatan Halongonan
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Portibi

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	F	(%)
Umur Ibu		
• 15-25 Tahun	5	27,8
• 26-35 Tahun	10	55,5
• 36-45 Tahun	3	16,6
Pekerjaan		
• Wiraswasta	4	22,2
• Petani	10	55,5
• IRT	4	22,2
Paritas		
• Nulipara	1	5,6
• Primipara	5	27,8
• Multipara	10	55,5
• Grande Multipara	2	11,1

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui karakteristik responden, mayoritas umur ibu hamil berada pada rentang umur 26-35 tahun sebanyak 10 orang (55,8%), mayoritas pekerjaan ibu adalah petani sebanyak 10 orang (55,6%) dan paritas ibu hamil mayoritas multipara sebanyak 10 orang (55,6%).

4.2.2 Suhu Tubuh Sebelum Dilakukan IMD

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum Dilakukan IMD di Puskesmas Gunung Tua Tahun 2021

No	Suhu Tubuh BBL	F	(%)
1	Hipotermi (<36,5°C)	15	83,3
2	Normal (36,5°C-37,5°C)	3	16,7
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD mayoritas hipotermi (<36,5°C) sebanyak 15 orang (83,3%) dan minoritas normal (36,5°C-37,5°C) sebanyak 3 orang (16,7%).

4.2.3 Suhu Tubuh Sesudah Dilakukan MD

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sesudah Dilakukan IMD di Puskesmas Gunung Tua Tahun 2021

No	Suhu Tubuh BBL	F	(%)
1	Hipotermi (<36,5°C)	2	11,1
2	Normal (36,5°C-37,5°C)	16	88,9
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa suhu tubuh bayi baru lahir setelah dilakukan IMD mayoritas normal (36,5°C-37,5°C) sebanyak 14 orang (77,8%) dan minoritas hipotermi (<36,5°C) sebanyak 4 orang (22,2%).

4.3. Analisis Bivariat

4.3.1 Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru lahir

Tabel 4.4 Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir						Z-Score	P.Value
	Hipotermi		Normal		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Sebelum	15	83,3	3	16,7	18	100%	-3,606	0,000
Sesudah	2	11,1	16	88,9	18	100%		

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan inisiasi menyusu dini ada 15 bayi yang mengalami hipotermi (83,3) dan 3 bayi lainnya mengalami suhu normal (16,7%), sedangkan sesudah dilakukan inisiasi menyusu dini 16 bayi mengalami suhu tubuh normal (88,9%) dan 2 bayi lainnya mengalami suhu tubuh hipotermi (11,1%).

Pada analisis bivariat diketahui bahwa hasil uji statistik didapat nilai p-value = 0,000 dan nilai z = -3,606. Dapat diartikan bahwa pada alpha 0,05, p value < α yang berarti H_a diterima maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Variabel		Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov (P-Value)	Keterangan
Suhu Tubuh Bayi	Sebelum IMD	0,285	Normal
	Sesudah IMD	0,172	Normal

Setelah dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov* terhadap suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah IMD, dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai $p > 0,05$ (sebelum IMD) artinya data berdistribusi normal dan $p > 0,05$ (setelah IMD) artinya data berdistribusi normal.

BAB 5

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021, maka pembahasannya dapat dilihat dibawah ini:

5.1 Suhu Bayi Sebelum dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir rata-rata bayi baru lahir yang belum dilakukan inisiasi menyusu dini mengalami penurunan suhu tubuh, dari 18 orang bayi baru lahir ada 15 orang bayi baru lahir yang menalami hipotermi. Hal ini terjadi karena bayi baru lahir cenderung lebih mudah kehilangan panas sehingga sering mengalami stress fisik yang mengakibatkan adanya perubahan suhu pada bayi.

Pada saat peneliti melakukan penelitian yang berlangsung selama lebih dari 3 minggu peneliti melakukan pengamatan pada bayi yang kehilangan panas, rata-rata mekanisme kehilangan panas yang dialami bayi adalah dengan cara evaporasi yaitu kehilangan panas tubuh bayi karena penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh bayi karena setelah lahir tubuh bayi tidak segera dikeringkan.

Dari hasil observasi penurunan suhu tubuh terjadi saat bayi yang baru lahir belum dibersihkan dari cairan ketuban sehingga memungkinkan bayi kehilangan panas tubuh.

Menurut Sukarni (2015), pada buku patologi kehamilan, persalinan, nifas, neonatus resiko tinggi terdapat penjelasan tentang bagaimana cara pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir yang dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan memastikan ruangan untuk melahirkan adalah ruangan yang hangat, Jangan

langsung memandikan bayi saat segera lahir, segera keringkan bayi dengan handuk bersih dan hangat, pakaikan bayi dengan pakaian yang hangat dan menutupi kepala, dekatkan bayi dengan ibu (Erni, 2017).

Menurut asumsi peneliti bayi baru lahir yang dilakukan inisiasi menyusu dini memiliki kesempatan untuk menikmati kolostrum dari ibunya dimana kolostrum sangat bermanfaat bagi sistem kekebalan tubuh bayi tersebut. Inisiasi juga merupakan proses yang luar biasa yang bisa dinikmati oleh setiap ibu bersalin dan bayinya karena dengan teknik *skin to skin* bayi dan ibu bisa lebih merasa saling dekat satu sama lain. Selanjutnya akan terjadi proses pembentukan *bonding attachment* dimana proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan hubungan kasih sayang dan keterikatan batin antara ibu dan bayi baru lahir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heny Ekawati (2015) dengan judul pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir di klinik bersalin mitra husada desa pangean kecamatan madura kabupaten lamongan, yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan inisiasi menyusu dini selama 1 jam pertama kelahiran (Ekawati, 2015).

Mekanisme kehilangan panas yang lain juga dapat menyebabkan bayi mengalami hipotermi salah satunya konveksi yaitu kehilangan panas yang terjadi saat bayi terpapar udara sekitar yang lebih dingin seperti pendingin ruangan yang ada di ruang bersalin yang dapat menyebabkan bayi kehilangan panas pada tubuhnya.

5.2 Suhu Bayi Sesudah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sesudah dilakukan inisiasi menyusu dini hampir seluruh bayi bersuhu tubuh normal yaitu 16 bayi mengalami peningkatan suhu tubuh. Hal ini dapat terjadi karena kulit ibu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan suhu tubuhnya dan suhu yang dibutuhkan bayi.

Inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir yang akan menyusu kepada ibu dengan proses sebagai berikut, bayi baru lahir di letakkan diatas perut ibu lalu di keringkan kemudian dilakukan penjepitan dan pemotongan tali pusat setelah itu bayi segera ditelungkupkan di dada ibu tanpa alas kain dan bayi dipakaikan topi. kemudian bayi akan menggerakkan badannya mencari puting pada payudara ibu lalu biarkan bayi mencari puting dengan sendirinya (tanpa dibantu) setelah itu bayi akan dapat menyusu untuk pertama kalinya dalam 1 jam pertama kehidupannya (Maryati, 2015).

Inisiasi menyusu dini harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung skin to skin antara bayi dan ibu. Dari banyak penelitian, ternyata inisiasi menyusu dini memiliki banyak manfaat (Maryunani, 2016).

Selama penelitian berlangsung bayi baru lahir tanpa dibersihkan dan dikeringkan dan dipotong tali pusatnya langsung diukur suhu tubuhnya dan didapat hasil bayi mengalami suhu tubuh rendah akan tetapi setelah bayi dibersihkan, dikeringkan dan di potong tali pusatnya diletakkan diatas dada ibu dan membiarkan bayi menemukan puting susu ibunya suhu tubuh bayi mengalami perubahan atau peningkatan.

Menurut asumsi peneliti suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan inisiasi menyusui dini berada dalam keadaan stabil, ibu tampak lebih tenang dan bahagia dengan kehadiran bayi didekapannya. Dada ibu yang melahirkan mampu mengontrol kehangatan kulit dadanya sesuai dengan kebutuhan tubuh bayinya, hal ini membuat bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya memberikan keuntungan untuk mencegah hipotermi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmy Daziyah (2015) dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kejadian hipotermi pada bayi baru lahir di puskesmas sumbersari kabupaten jember, yang menunjukkan bahwa dapat diketahui kenaikan suhu pada bayi baru lahir disebabkan oleh tindakan inisiasi menyusui dini (Armi, 2013).

5.3 Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon, di peroleh hasil perhitungan p value= 0,001 dimana p value<0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yeltra Armi (2013) dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di BPM “Y” Kota Bukit Tinggi tahun 2013. Dengan keterangan ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir dengan nilai $p= 0,000 (<0,05)$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Ekawati pada Tahun 2015, tentang Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bersalin Mitra Husada Desa Pangean Kecamatan Madura Desa Pangean Kecamatan Madura Kabupaten Lamongan. Bahwa pelaksanaan IMD yang diberikan pada bayi baru lahir selama kurang lebih 1 jam setelah kelahiran Klinik Bersalin Mitra Husada memberikan pengaruh perubahan suhu tubuh bayi terutama pada bayi-bayi yang lahir dengan suhu kurang dari suhu normal yaitu rata-rata antara $35^0-35,5^0$ C setelah dilakukan IMD suhu bayi baru lahir mengalami kenaikan atau perubahan suhu rata-rata kenaikannya antara 1^0-3^0 C. Hal ini sesuai dengan uji statistic *Wilcoxon* menunjukkan nilai $Z = -3,317$ dan $P\text{-Sign} = 0,001$ dimana $P\text{-Sign} < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya pelaksanaan IMD berpengaruh terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol dkk tahun 2014 di RS Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang. Pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan IMD selama satu jam maka rerata suhu aksila pada kelompok IMD lebih tinggi dari pada kelompok non IMD. Rerata suhu aksila kelompok IMD sebesar $37,1 \pm 0,20C$ dan rerata suhu aksila pada kelompok non IMD sebesar $36,8 \pm 0,40C$. Hal ini menunjukkan bahwa IMD yang dilakukan pada bayi baru lahir mempunyai pengaruh yang sangat baik untuk dapat mempertahankan suhu pada bayi baru lahir.

Sejalan dengan penelitian Chaidir Reny (2016), setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum pelaksanaan IMD sebesar $36,520C$ dengan suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan IMD

sebesar 37,310C. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan suhu sebesar 0,790C yang menandakan adanya pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir

Menurut asumsi peneliti, bahwa dada ibu yang melahirkan merupakan tempat terbaik seperti *incubator* bagi bayi yang baru lahir dari pada tempat tidur yang canggih sekalipun. Karena kulit ibu bersifat termoregulator bagi peningkatan suhu bayi baru lahir, hal ini juga baik bagi ibu karena akan memperlancar pengeluaran ASI dan mencegah perdarahan pada ibu. Namun pada kenyataannya, tidak semua bayi baru lahir memiliki kesempatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini, bayi langsung dibungkus kain yang hangat dan terkadang bayi dibawa diruangan terpisah dari sang ibu. Padahal inisiasi menyusui dini merupakan salah satu program yang sedang dianjurkan oleh pemerintah karena banyak manfaat yang diperoleh dari inisiasi menyusui dini tersebut.

Selama bayi melakukan kontak kulit dengan ibu, bayi menjilati dada ibu dan menghentakkan kepala ke dada ibu, menyentuh puting susu ibu dengan tangan dan menjilatnya, gerakan ini memberikan keuntungan bagi bayi dan ibu, selama bayi menjilati kulit dada ibu bayi mendapatkan bakteri yang dapat membantu pencernaan bayi, terutama untuk pematangan dinding usus bayi. Hal ini tidak hanya memiliki manfaat bagi bayi tetapi juga ibudan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, saat bayi berada di dada ibu, ibu merasa lebih fokus kepada bayinya seakan semua nyeri pada saat persalinannya hilang saat bayi merangkak mencari puting susu ibu. Hal ini juga membantu proses pengeluaran plasenta dimana keadaan bayi yang merangkak dapat merangsang hormon oksitosin yang merangsang kontraksi rahim sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mencegah perdarahan pada ibu.

Adanya pengaruh perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada penelitian ini dapat dilihat pada saat bayi baru lahir dengan persalinan normal dimana bidan segera mengukur suhu tubuh bayi selama 3 menit dan hasilnya sebagian besar bayi mengalami suhu tubuh hipotermi hal ini terjadi karena mekanisme pertahanan tubuh bayi belum begitu sempurna kemudian kondisi ruangan bersalin yang dingin juga menyebabkan bayi lebih mudah kehilangan panas. Karena pada saat bayi lahir dan diukur suhu tubuhnya bayi dalam keadaan basah dan belum dikeringkan, begitu juga karena ditempat penelitian ruangan bersalin difasilitasi kipas angin hal ini memungkinkan bayi kehilangan panas lebih cepat.

Setelah pengukuran suhu sebelum inisiasi menyusui dini selesai kemudian bayi dikeringkan dan dibersihkan kecuali telapak tangan bayi karena aroma ketuban yang ada di tangan bayi memudahkan bayi dalam menemukan puting ibunya, bayi segera diletakkan di atas dada ibu dan bayi dibiarkan mencari puting ibunya sendiri setelah kurang lebih satu jam bayi di atas dada ibu dan sudah menyusui kemudian bayi kembali diukur suhu tubuhnya. Setelah bayi diletakkan di dada ibu ternyata bayi mengalami peningkatan suhu sebanyak 1-3°C. Pelaksanaan inisiasi menyusui dini merupakan suatu pemandangan yang menyentuh hati, dapat terlihat suatu kebahagiaan terjalin dan senyum ibu serta ayah yang terukir tulus serta keluarga yang sudah menanti kehadiran sang bayi seakan terbayar dengan melihat bayi berada di atas dada ibu dan mencari puting untuk menyusui dan ibu akan mengalami keadaan yang tenang seperti semua kesakitan yang ibu alami hilang saat melihat bayi ada di pelukannya.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini, Hipotermi ($<36,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 83,3%
2. Suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini normal ($36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 77,8%
3. Ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

6.2 Saran

1. Bagi Ilmu Kebidanan

Diharapkan dapat menjadi salah satu intervensi kebidanan yang efektif untuk mencegah terjadinya hipotermi pada bayi baru lahir juga sebagai informasi bagi pendidikan kebidanan untuk dapat mencegah terjadinya hipotermi melalui inisiasi menyusui dini

2. Bagi Responden

Diharapkan mengerti pentingnya melakukan inisiasi menyusui dini segera setelah bayi lahir

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir R, 2016, *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di BPM Padang Panjang*, Vol. 11, No. 1.
- Ermalena MHS, RI W. (2017). *Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia*. 4th ICTOH, Jakarta.
- FITRI R. Arfiana dan Lusiana. (2016). *Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Trans Medika. Ayu, N.
- Heny Ekawati. (2015). *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Mitra Husada, 2015, Jurnal*. Stikes Muhammadiyah Lamongan.
- Hidayat, AA. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Hutagaol, HS. (2014). *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Suhu dan Kehilangan Panas Pada Bayi Baru Lahir*. J Kesehatan Andalas.
- IDAI, *Bedah ASI*. (2018). Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Indonesia PK. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*.
- Kamila, (2017). *Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Info Media: Jakarta.
- Kemendes RI. (2017). *Buletin Jendela Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*, Kepala Pusat Data dan Informasi: Jakarta.
- Kurniawati T, Yuhedi LT. (2016). *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. EGC: Jakarta.
- Kristiyansari, Weni. (2017). *ASI Menyusui dan SADARI*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Markum, AH. (2016). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- Manuaba. (2017). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*.
- Maryati, D. Sujianti. (2017). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. EGC: Jakarta.
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Tim: Jakarta.
- Muhammad. (2015). *Metodologi Penelitian*. Salemba Medika: Bandung.
- Maulana. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Nelson, EW. (2015). *Ilmu Kesehatan Anak Volume 1 Edisi 15*: Jakarta.
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.

- Pratiwi. (2017). *Diari Pintar Ibu Menyusui dan MP-ASI*. Gramedia: Jakarta
- Prawirohardjo S. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta
- Profil Kesehatan Indonesia. (2018). *Pusat Data dan Informasi Kesehatan*.
- Profil Kesehatan Sumut. (2016). *Pusat Data dan Informasi Kesehatan Sumatera Utara*.
- Ratih, AW. (2018). *Anti Stres Menyusui*. Kawan Pustaka.
- Riskesdas. (2018). *Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta.
- Roesli, U. (2017). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda: Jakarta
- Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka: Jakarta
- Sukiati S. (2016). *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Manhaji
- Sukrita, F. (2017). *A To Z ASI dan Menyusui*. Pustaka Bunda: Jakarta
- UNICEF, *Undernutrition Contribute to Nearly Half Of All deaths In Children Under 5 and Is Widespread In Asia and Africa*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>. Diakses Januari 2021
- Widiastuti NMR, Suariyani NLP, Karmaya INM. (2016). *Penerimaan pelayanan alat kontrasepsi dalam rahim pasca plasenta di Kota Denpasar*. Public Heal Prev Med Arch Jul.
- WHO. (2019). *Family Palnning/Contraception*.
- Wildan, HD. (2017). *Pengaruh Inisiasi menyusu Dini Terhadap Kejadian Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Sumber Sari kabupaten Jember*. Sainatika Med.
- Yeltra. A. (2013). *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kehilangan Panas Bayi Baru Lahir*. Jurnal Wiyata: Kediri.
- Yuliarti, N. (2016). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan si Kecil*. Yogyakarta.

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Ani Mastina

NIM : 19060001P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Data yang diperoleh hanya untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,
Peneliti

Ani Mastina

**FORMULIR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN
(INFORMED CONSENT)**

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Paritas :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta menyadari manfaat dari penelitian tersebut di bawah ini yang berjudul :

**“PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) TERHADAP
PENCEGAHAN HIPOTERMI PADA BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS
GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2021”**

Bersedia dan tidak keberatan ikut serta dalam penelitian yang dilakukan oleh ANI MASTINA, mahasiswi Universitas Aafa Royhan Padangsidimpuan .

Gunung Tua, 2021

Responden

STANDAR OPERASIONAL INISIASI MENYUSU DINI (IMD)

HARI/TGL :
NAMA IBU :
USIA :
PERSALINAN KE :
JK BAYI :

Urutan Langkah – Langkah Inisiasi Menyusu Dini	
1. Lahirkan, lakukan penilaian bayi dan keringkan	
a.	Saat bayi lahir, catat waktu kelahiran
b.	Letakkan bayi di perut bawah ibu, nilai apakah bayi perlu resusitasi atau tidak
c.	Keringkan tubuh bayi tanpa menghilangkan verniks, mulai dari muka, kepala, bagian tubuh lainnya
d.	Tidak mengeringkan tangan bayi
2. Lakukan kontak kulit ibu dengan bayi selama paling sedikit 1 jam	
e.	Lakukan penjepitan dan pemotongan tali pusat
f.	Lakukan pengikatan tali pusat
g.	Letakkan bayi tengkurap didada ibu
h.	Menyelimuti ibu dan bayi
i.	Biarkan bayi dan ibu melakukan kontak kulit ke kulit dada ibu paling sedikit 1 jam
j.	Hindari membasuh payudara ibu sebelum bayi menyusu
k.	Lakukan manajemen aktif kala III
3. Biarkan bayi mencari dan menemukan puting ibu dan mulai menyusu	
l.	Biarkan bayi mencari dan menemukan puting dan mulai menyusu
m.	Tidak memindahkan bayi dari satu payudara ke payudara lain
n.	Menunda semua asuhan bbl normal lainnya hingga bayi selesai menyusu
o.	Tidak memindahkan bayi dan ibu ke ruangan lain hingga bayi selesai menyusu
p.	Jika bayi belum menyusu selama satu jam posisikan bayi lebih dekat dengan puting ibu
q.	Menempatkan ibu dan bayi diruang yang sama

Sumber : JNPK-KR, 2012

SUP

terbaru

**Lembar Pencatatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir
Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini**

Sampel Penelitian	Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir	
	Sebelum IMD	Sesudah IMD
Responden 1		
Responden 2		
Responden 3		
Responden 4		
Responden 5		
Responden 6		
Responden 7		
Responden 8		
Responden 9		
Responden 10		
Responden 11		
Responden 12		
Responden 13		
Responden 14		
Responden 15		
Responden 16		
Responden 17		
Responden 18		



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batuna dua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http:// unar.ac.id

Nomor : 132/FKES/UNAR/E/PM/1/2021 Padangsidempuan, 31 Januari 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Gunung Tua
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ani Mastina
NIM : 19060001P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan izin melakukan Pendahuluan di Puskesmas Gunung Tua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP GUNUNGTUA

Jl. Perwira No. 5, Gunungtua Kode Pos : 22753

Email: gunungtuapuskemas@gmail.com

No : 800/496/rusk/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Gunungtua, Februari 2021
Kepada Yth,
Ketua Stikes Aufa Royhan
Padangsidimpuan
di_
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No : 132 /FKES/UNAR/E/PM//2021 Tanggal 31 Januari 2021 Tentang Permohonan Izin Survey Pendahuluan Studi Ilmu Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidimpuan, di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Oleh:

Nama : Ani Mastina
NIM : 19060001P
Judul : Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua Kab.Padang Lawas Utara.

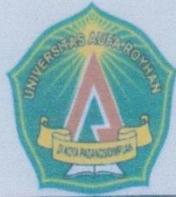
Dengan ini Memberikan Izin kepada Mahasiswa untuk melaksanakan Penelitian di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan setelah selesai melakukan penelitian mahasiswa tersebut supaya melakukan hasilnya secara tertulis ke UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.

Kepala UPTD Puskesmas
Rawat Inap Gunungtua



dr. Perlung Sorera Batubara
NIP. 197005172003122002



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batuna dua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 383/FKES/UNAR/I/PM/V/2021 Padangsidempuan, 27 Mei 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Gunung Tua
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ani Mastina

NIM : 19060001P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan izin penelitian di Puskesmas Gunung Tua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP GUNUNGTUA
Jl. Perwira No. 5, Gunungtua Kode Pos : 22753
Email: gunungtuapuskemas@gmail.com

No : 800/1012/pust/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Balasan Penelitian

Gunungtua, 11 Juni 2021
Kepada Yth,
Ketua Stikes Afa Royhan
Padangsidimpuan
di_
Tempat

Dengan Hormat.

Menindaklanjuti surat saudara No : 383 /FKES/UNAR/II/PM/2021 tentang Permohonan Izin Penelitian (Riset) Menyelesaikan studi S1 Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan, di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Oleh:

Nama : Ani Mastina
NIM : 19060001P
Judul : Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua Kab.Padang Lawas Utara Tahun 2020.

Dengan ini Memberikan Izin kepada Mahasiswa untuk melaksanakan Penelitian di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan setelah selesai melakukan penelitian mahasiswa tersebut supaya melakukan hasilnya secara tertulis ke UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.

Kepala UPTD Puskesmas
Rawat Inap Gunungtua



dr. Herlina Sonera Batubara
NIP. 197005172003122002

MASTER TABEL

NO	KODE RESPONDEN	UMUR KAT.	PEKERJAAN	PARITAS KAT	SUHU SEBELUM IMD KAT.	SUHU SESUDAH IMD KAT.
1	A	3	1	4	0	1
2	B	2	2	3	0	1
3	C	2	2	3	0	1
4	D	2	4	3	0	1
5	E	2	4	3	0	1
6	F	1	4	2	0	1
7	G	3	2	3	0	1
8	H	1	2	1	0	0
9	I	2	2	2	0	1
10	J	2	2	2	1	1
11	K	2	1	3	0	1
12	L	1	2	3	0	1
13	M	1	1	2	0	1
14	N	2	1	3	0	1
15	O	2	2	3	0	1
16	P	2	2	2	0	0
17	Q	3	2	4	1	1
18	R	1	4	3	1	1

KETERANGAN :

Umur Kat:
1. 15-25 Tahun
2. 26-35 Tahun
3. 36-45 Tahun

Pekerjaan:
1. Wiraswasta
2. Petani
3. Buruh
4. IRT

Paritas Kat:
1. Nulipara
2. Primipara
3. Multipara
4. Grande Multipara

Suhu :
0 = Hipotermi
1 = Normal

Frequencies

Statistics

		Umur Kategorik	Pekerjaan Responden	Paritas Kategorik	Kategori Suhu Tubuh Sebelum IMD	Kategori Suhu Tubuh Setelah IMD
N	Valid	18	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Umur Kategorik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-25	5	27.8	27.8	27.8
	26-35	10	55.6	55.6	83.3
	36-45	3	16.7	16.7	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	4	22.2	22.2	22.2
	Petani	10	55.6	55.6	77.8
	IRT	4	22.2	22.2	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Paritas Kategorik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Nulipara	1	5.6	5.6	5.6
	Primipara	5	27.8	27.8	33.3
	Multipara	10	55.6	55.6	88.9
	Grandemultipara	2	11.1	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Kategori Suhu Tubuh Sebelum IMD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hipotermi	15	83.3	83.3	83.3
	Normal	3	16.7	16.7	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Kategori Suhu Tubuh Setelah IMD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hipotermi	2	11.1	11.1	11.1
	Normal	16	88.9	88.9	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Suhu Tubuh Bayi Sebelum IMD	Suhu Tubuh Bayi Setelah IMD
N	Valid	18	18
	Missing	0	0
Mean		36.31	36.80
Median		36.20	36.85
Std. Deviation		.234	.225
Minimum		36	36
Maximum		37	37

Frequency Table

Suhu Tubuh Bayi Sebelum IMD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	5.6	5.6	5.6
	36	2	11.1	11.1	16.7
	36	8	44.4	44.4	61.1
	36	2	11.1	11.1	72.2
	36	2	11.1	11.1	83.3
	37	1	5.6	5.6	88.9
	37	2	11.1	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Suhu Tubuh Bayi Setelah IMD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	5.6	5.6	5.6
	37	2	11.1	11.1	16.7
	37	3	16.7	16.7	33.3
	37	1	5.6	5.6	38.9
	37	2	11.1	11.1	50.0
	37	4	22.2	22.2	72.2
	37	2	11.1	11.1	83.3
	37	3	16.7	16.7	100.0
Total		18	100.0	100.0	

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kategori Suhu Tubuh Setelah IMD - Kategori Suhu Tubuh Sebelum IMD	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	13 ^b	7.00	91.00
	Ties	5 ^c		
	Total	18		

a. Kategori Suhu Tubuh Setelah IMD < Kategori Suhu Tubuh Sebelum IMD

b. Kategori Suhu Tubuh Setelah IMD > Kategori Suhu Tubuh Sebelum IMD

c. Kategori Suhu Tubuh Setelah IMD = Kategori Suhu Tubuh Sebelum IMD

Test Statistics^a

	Kategori Suhu Tubuh Setelah IMD - Kategori Suhu Tubuh Sebelum IMD
Z	-3.606 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Suhu Tubuh Bayi Sebelum IMD	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%
Suhu Tubuh Bayi Setelah IMD	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Suhu Tubuh Bayi Sebelum IMD	Mean		36.31	.055
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36.19	
		Upper Bound	36.42	
	5% Trimmed Mean		36.30	
	Median		36.20	
	Variance		.055	
	Std. Deviation		.234	
	Minimum		36	
	Maximum		37	
	Range		1	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		1.292	.536
	Kurtosis		.795	1.038
Suhu Tubuh Bayi Setelah IMD	Mean		36.80	.053
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36.69	
		Upper Bound	36.91	
	5% Trimmed Mean		36.81	
	Median		36.85	
	Variance		.051	
	Std. Deviation		.225	
	Minimum		36	
	Maximum		37	
	Range		1	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		-.244	.536
	Kurtosis		-1.169	1.038

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Suhu Tubuh Bayi Sebelum IMD	.285	18	.000	.804	18	.002
Suhu Tubuh Bayi Setelah IMD	.172	18	.171	.930	18	.190

a. Lilliefors Significance Correction

DOKUMENTASI PENELITIAN









LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ANI MASTINA

NIM : 19060001P

Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb

2. Ayannur Nasution, S. Tr. Keb, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	26 FEBRUARI 2021.	BAB I, BAB II, BAB III	- Perbaiki BAB I, BAB II DAN BAB III - Lengkapi Daftar Isi - Lengkapi Daftar Pustaka - Lengkapi Lumber konsu) - warna logo Cetak Buku Panduan).	 
2.	9 MARET 2021.	BAB II	- Perbaiki Karangan Konsep. - Standar Operasional IMD	
3.	13 MARET 2021.		- Lembar Pencatatan Suhu tubuh Bayi Baru Lahir.	
4.	20 MARET 2021		- Logo judul Kurang Warnanya. - Daftar Isi	
5.	28 MARET 2021		- ACC usian proposal	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ANI MASTINA

NIM : 19060001P

Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb

2. Ayannur Nasution, S. Tr. Keb, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
01.	17 MARET 2021	BAB I BAB II BAB III	Perbaiki Bab I, Bab II dan Bab III - Perbaiki warna logo	
2.	10 MARET	BAB I BAB II BAB III	- Lengkapi Daftar isi - Penulisan perhatikan di Buku Panduan	
3.	14 MARET	BAB I BAB II BAB III	- Perbaiki kerangka konsep - Standar Operasional	
4.	21 MARET	BAB I BAB II BAB III	- Lembar pencatatan Suhu tubuh - Daftar pustaka	
5.	28 MARET 2021		Acc ujian seminar proposal.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ANI MASTINA

NIM : 19060001P

Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb

2. Ayannur Nasution, S. Tr. Keb, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	19-6-2024	BAB IV	- perbaiki BAB IV x ket. tabel.	
2.	30-6-2024	BAB IV, V	- Perbaiki pembahasan & BAB IV - Uraikan Menerisi	

